

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR MIKRO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PELAYANAN KESEHATAN DAN TEKNOLOGI KESEHATAN DI ASEAN**

REYNIS PUTRI RAHMANINGTYAS (rahmareynis@gmail.com)  
Y. ANNI ARYANI

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

**ABSTRACT**

*This study examines Micro-CSR and financial performance. Micro CSR is an important factor that affects financial performance. Micro CSR has been widely researched in the field of industrial psychology. However, Micro CSR has not received much attention in the financial sector. Therefore, Micro CSR is also widely ignored in the literature. In contrast, Micro-corporate social responsibility (CSR) has become an important part of organizational social responsibility. This study examines the effect of Micro CSR on the performance of healthcare and health technology companies in ASEAN for the 2014-2019 period. The sample was selected using the purposive sampling method. Hypothesis testing in this study uses Software EvIEWS Version 12. The results show that Micro CSR positively and significantly impacts financial performance. This reflects that if the company can run or maintain good relations with its employees, it will create a sense of belonging to employees resulting in a positive influence on financial performance.*

**Keywords:** *Micro-corporate social responsibility (Micro-CSR), financial performance, healthcare and health technology companies*

Penelitian ini meneliti tentang CSR mikro dan kinerja keuangan. CSR mikro adalah faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan. CSR mikro telah banyak diteliti dalam bidang psikologi industri. Namun CSR mikro belum banyak mendapat banyak perhatian di bidang keuangan. CSR mikro juga banyak diabaikan dalam literatur. CSR mikro telah menjadi bagian penting dari CSR organisasi. Penelitian ini menguji pengaruh CSR mikro terhadap kinerja perusahaan pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan di ASEAN periode 2014-2019. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Software EvIEWS Versi 12. Hasil menunjukkan bahwa CSR mikro mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa jika perusahaan dapat menjalankan atau menjalin hubungan baik dengan karyawannya, maka akan tercipta *sense of belonging* pada diri karyawan yang berdampak positif pada kinerja keuangan.

**Kata kunci:** *Corporate social responsibility* mikro (CSR mikro), kinerja keuangan perusahaan, perusahaan pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang akan selalu diperhatikan oleh manajemen suatu perusahaan dalam proses mengembangkan bisnisnya. Manajer dapat mendeteksi kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Manajer akan mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai target yang telah ditentukan dengan melihat data pada laporan keuangan. Selain itu, manajer juga akan mengetahui kemampuan

perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya melalui kinerja keuangan yang ada di laporan keuangan. Semakin berkembangnya zaman, banyak tuntutan *stakeholder* yang harus dipenuhi oleh perusahaan. *Stakeholder* akan menuntut kepada perusahaan untuk fokus memperbaiki kondisi internal dan eksternal perusahaan termasuk kesejahteraan karyawan maupun warga sekitar.

Salah satu bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder* yaitu dengan mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*corporate*

*social responsibility*). CSR merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian Gunawan & Yuanita (2018) menjelaskan bahwa CSR yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Hasil sama ditemukan oleh Shafariani (2015) yang menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di Indonesia. Penelitian Mahrani & Soewarno (2018) yang menggunakan *Index 91 Global Reporting Initiative* pada perusahaan manufaktur di Indonesia juga menemukan efek positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang menjelaskan adanya pengaruh antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan yaitu penelitian Aryani & Setiawan (2020) yang berfokus pada CSR secara penuh pada perusahaan di Indonesia; Chakroun, Salhi, Ben Amar & Jarboui (2019) dengan fokus CSR secara penuh pada perusahaan Perancis; Malik & Kanwal (2018) dengan fokus CSR lingkungan, komunitas, sumber daya, dan produk pada perusahaan farmasi di Pakistan; dan Yang, Bento & Akbar (2019) yang meneliti CSR yang berfokus pada pemangku kepentingan (pemegang saham, karyawan, pemasok, pelanggan, lingkungan, dan masyarakat) pada perusahaan farmasi di Cina.

Namun meskipun banyak penelitian yang menjelaskan bahwa CSR merupakan faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, masih ada penelitian lain yang menghasilkan temuan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang menjelaskan tidak adanya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dijelaskan dalam penelitian penelitian Kusuma & Aryani (2020), Han, Kim & Yu, (2016), Bhernadha, Topowijono & Azizah (2017) yang mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE. Selain penelitian Bhernadha *et al.* (2017), penelitian lain yang menjelaskan tidak adanya pengaruh CSR terhadap kinerja

keuangan dijelaskan dalam penelitian Suparjan & Mulya (2012). Banyaknya penelitian yang membahas pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan ini dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan salah satu faktor kinerja keuangan yang memiliki perhatian khusus di kalangan peneliti. Sejak tahun 1950-an sudah banyak penelitian yang membahas tentang CSR.

Implementasi CSR sendiri dibagi menjadi dua, yaitu CSR internal dan CSR eksternal seperti yang dijelaskan dalam penelitian El Akremi, Gond, Swaen, De Roeck & Igalens (2015). CSR eksternal mengacu pada praktik yang fokus pada komunitas lokal, lingkungan alam atau konsumen, sedangkan CSR internal berfokus pada tenaga kerja internal (El Akremi *et al.*, 2015; Luminy & Rupp, 2014; Gond, Akremi, Swaen & Babu, 2017). Frederick (2016) menyebut CSR internal dengan istilah CSR mikro. Namun dari banyaknya penelitian yang membahas CSR tersebut, masih sedikit yang berfokus pada CSR mikro (Frederick, 2016). CSR mikro merupakan implementasi tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* khususnya karyawan (tenaga kerja internal).

Penelitian Shen & Benson (2016) membahas tentang implementasi kebijakan dan praktik CSR yang ditujukan kepada karyawan atau disebut dengan *Socially Responsible*. Penelitian Malik & Kanwal (2018) tentang Socially Responsible Human Resource Management (SRHRM) menjelaskan bahwa SRHRM lebih dari sekadar memberikan gaji dan kondisi kerja yang tinggi kepada karyawan, namun mencakup perekrutan dan mempertahankan karyawan dengan bertanggung jawab secara sosial, memberikan pelatihan CSR, dan mempertimbangkan kontribusi sosial karyawan yang diapresiasi dalam bentuk promosi, penilaian kinerja, serta remunerasi. Shen & Benson (2016) juga menjelaskan bahwa keterlibatan karyawan dalam CSR dapat menjadi sumber penting keunggulan kompetitif organisasi dan bukan sekadar manipulasi finansial. Penting bagi organisasi untuk merumuskan dan menerapkan kebijakan implementasi

SRHRM yang tepat karena hal ini tidak hanya penting untuk keberhasilan pelaksanaan program CSR eksternal, tetapi juga meningkatkan identifikasi organisasi, yang pada akhirnya menghasilkan perilaku kerja karyawan yang lebih positif.

Selain Shen & Benson (2016) yang menjelaskan pentingnya keterlibatan karyawan dalam implementasi CSR, Luu (2020) juga meneliti tentang bagaimana respon karyawan menanggapi praktik CSR internal dan menjelaskan bagaimana karyawan dapat berkontribusi dalam kinerja perusahaan tingkat makro maupun mikro melalui perilaku *intrapreneurship* karyawan. Hasil penelitian Luu (2020) yang dilaksanakan pada perusahaan sektor farmasi ini membuktikan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan CSR dapat membantu meningkatkan semangat kerja, kualitas dan hasil hubungan antara karyawan dan organisasi. Luu (2020) juga menjelaskan bahwa sektor farmasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan barang sosial dan dapat digunakan sebagai indikator kondisi sistem perawatan kesehatan.

CSR perusahaan yang baik mewakili pola kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Selain mewakili pola kinerja keuangan yang baik, juga menunjukkan bahwa secara finansial perusahaan tersebut dapat mengatur dan mengelola perusahaannya dengan baik (Tenriwaru & Nasaruddin, 2015). Wujud pengelolaan tersebut dapat dilihat oleh pemangku kepentingan melalui laporan CSR perusahaan yang diungkapkan perusahaan, baik yang berhubungan dengan lingkungan internal perusahaan maupun lingkungan eksternal perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan. (Gunawan & Yuanita, 2018), (Shafariani 2015), (Aryani & Setiawan, 2020), (Chakroun *et al.*, 2019) (Malik & Kanwal, 2018), dan (Yang *et al.*, 2019). Namun, masih banyak pula hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang rendah bahkan tidak terdapat hubungan antara

CSR dan kinerja perusahaan (Kusuma & Aryani, 2020), (Han *et al.*, 2016), (Bhernadha *et al.*, 2017), (Suparjan & Mulya, 2012). Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan keputusan pengambilan *scope* CSR pada penelitian terdahulu atau perbedaan cara pengukuran CSR. Selain perbedaan hasil penelitian terdahulu, adanya kasus terkait kondisi kinerja keuangan yang kurang stabil dan mengakibatkan perusahaan tersebut terjerat hutang bahkan bangkrut merupakan alasan peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait kinerja keuangan. Seperti pada bulan Juni 2020 yaitu kasus peritel vitamin dan obat-obatan herbal asal AS yaitu General Nutrition Centres (GNC) yang bangkrut karena turunnya penjualan akibat pandemi covid-19 (Ulya, 2020). Kasus lain yaitu banyaknya impor masker dan sarung tangan medis oleh Indonesia di awal pandemi lantaran industrinya dan sumber daya manusia yang saat itu belum siap (Arief, 2020). Oleh karena itu, kami ingin menguji ulang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kami berfokus pada pengungkapan CSR mikro (berkaitan dengan CSR internal yaitu tenaga kerja atau karyawan) yang berkontribusi mengisi *gap* riset dengan penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti komponen CSR makro atau eksternal (konsumen, pemilik saham, pemasok, dan pihak eksternal lainnya).

Berdasarkan hasil *review* penelitian sebelumnya, kami tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh penerapan CSR mikro terhadap kinerja perusahaan di sektor layanan kesehatan dan teknologi kesehatan di ASEAN. Kami mengambil sampel sektor kesehatan di ASEAN dengan pertimbangan bahwa pada penelitian sebelumnya banyak dilaksanakan di sektor non-kesehatan, dan di ASEAN sendiri belum terdapat banyak penelitian serupa yang berfokus pada CSR mikro pada sektor layanan kesehatan dan teknologi kesehatan. Selain itu, tidak banyak industri layanan kesehatan dan teknologi kesehatan yang menerapkan praktik CSR dengan maksimal karena sebagian dari mereka lebih mengalokasikan sumber daya untuk penelitian dan

pengembangan (Yang *et al.*, 2019). Padahal, sektor pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan merupakan sektor yang berbeda dengan industri lainnya karena industri layanan kesehatan dan teknologi kesehatan ini mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan hidup banyak orang. Sektor ini memiliki pemangku kepentingan yang kompleks seperti pasien (konsumen), dokter, organisasi non-pemerintah, akademisi/peneliti, badan pengatur, pemasok, pemegang saham dan investor, karyawan, calon pekerja, dan media (Min, Desmoulin-Lebeault & Esposito, 2017). Selain itu, penelitian skala besar yang dilakukan oleh FrieslandCampina, dalam rentang waktu antara 2019 dan 2021 oleh universitas dan lembaga penelitian terkemuka di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam menjelaskan bahwa terdapat hampir 14.000 anak, antara usia enam bulan hingga 12 tahun. Penelitian tersebut menyoroti masalah penting dan dikenal sebagai '*triple burden*' malnutrisi (Schaafsma, Deurenberg, Calame, van den Heuvel, van Beusekom, Hautvast, Sandjaja, Koon, Rojroongwasinkul, Nguyen, Parikh, Khouw, 2013). Oleh karena itu, negara ASEAN merupakan negara yang masih perlu diteliti lebih lanjut terkait perlakuan khusus untuk sumber daya manusia menghadapi persaingan di bidang sektor kesehatan agar tetap bisa menciptakan integrasi ekonomi ASEAN.

Paper ini diorganisasikan dengan struktur yang dimulai dengan pendahuluan yaitu menjelaskan *gap* riset pada penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan landasan teori beserta pengembangan hipotesis. Pembahasan berikutnya yaitu metode penelitian, hasil penelitian serta pembahasannya, kemudian paper ini diakhiri dengan kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian berikutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Stakeholder Theory*

*Stakeholder* yaitu individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki klaim atau saham yang dipertaruhkan dalam bentuk perilaku bisnis, kinerja, atau *outcome* (Linne, 2013). Menurut *stakeholder theory*, tujuan

bisnis dalam suatu perusahaan yaitu untuk menyatukan karyawan dengan pelanggan, pemasok dengan distributor, dan investor dengan masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja, produk, dan jasa. Menurut teori ini, bisnis tidak hanya meningkatkan nilai investasi, namun tentang pemenuhan kebutuhan dan harapan berbagai *stakeholder* atau pemangku kepentingan (Freeman *et al.*, 2017).

Penelitian Clarkson (2012) mendefinisikan pemangku kepentingan atau *stakeholder* menjadi dua, yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer yaitu individu atau kelompok yang partisipasinya memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, yaitu pemegang saham, investor, pekerja, pelanggan, dan pemasok. *Stakeholder* sekunder adalah pihak yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan namun mereka tidak terlibat dalam transaksi perusahaan secara langsung serta tidak memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

### **Kinerja Keuangan dan CSR Mikro**

Kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan guna menilai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2021). Bagi perusahaan publik, memiliki kinerja yang baik dapat memengaruhi posisinya pada pasar saham. Pencapaian kinerja keuangan yang baik memerlukan dukungan berbagai pihak, salah satunya kolaborasi karyawan. Karyawan yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu berkolaborasi dalam mewujudkan kinerja keuangan yang baik sebagai wujud pertanggungjawaban perilaku etis terhadap pemangku kepentingan. Hal ini selaras dengan pendapat (Hejjas *et al.*, 2018) bahwa karyawan adalah pihak yang ikut serta memikul beban tanggung jawab utama untuk menerapkan perilaku etis dalam kehidupan kerja perusahaan. Perusahaan dalam memikul beban tersebut akan sangat tergantung pada kemauan karyawan untuk berkolaborasi. Perusahaan harus memastikan bahwa karyawan termotivasi dan berkomitmen untuk mencapai tujuan

perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan perlakuan khusus pada karyawan agar karyawan termotivasi dalam bekerja serta tercipta *sense of belonging* pada diri karyawan. Perlakuan khusus ini dapat direalisasikan dalam wujud CSR mikro yang bertujuan meningkatkan semangat kerja karyawan dan memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan. CSR mikro merupakan perilaku pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan yang diimplementasikan pada kegiatan CSR yang berorientasi untuk kesejahteraan karyawan, seperti memelihara stabilitas kerja, lingkungan kerja yang positif, pengembangan keterampilan, *training* karyawan, program pendidikan berkelanjutan, lingkungan kerja yang aman, kebijakan dan praktik keberagaman, program “*day care*”, serta praktik ketenagakerjaan yang etis. Menurut Fichman & Levinthal (2014), karyawan merupakan aset penting bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu, menurut Mory, Wirtz & Göttel (2016), perlu diadakan perlakuan khusus dalam hal implementasi CSR untuk karyawan. (Hejjas *et al.* (2018) berpendapat bahwa karyawan adalah pihak yang ikut serta memikul beban tanggung jawab utama untuk menerapkan perilaku etis dalam kehidupan kerja perusahaan. Perusahaan dalam memikul beban tersebut akan sangat tergantung pada kemauan karyawan untuk berkolaborasi. Adanya implementasi CSR mikro ini akan memberikan kesejahteraan pemangku kepentingan inti dalam perusahaan (karyawan). Hal ini dimaksudkan agar menciptakan *sense of belonging* pada diri karyawan. Karyawan

yang mempunyai *sense of belonging* akan memberikan kontribusi kinerja yang baik dan hal tersebut akan menciptakan kolaborasi antara karyawan (sebagai pemangku kepentingan internal perusahaan yang mempunyai posisi inti) dan perusahaan dalam mewujudkan kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengungkapan CSR mikro berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* yang dipublikasikan pada masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 10 negara ASEAN diantaranya Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja, dan Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan di ASEAN selama 6 tahun yaitu tahun 2014-2019. Pemilihan sampel ini karena pada penelitian sebelumnya banyak dilaksanakan di sektor non-kesehatan dan di ASEAN sendiri belum terdapat banyak penelitian serupa yang berfokus pada CSR mikro pada sektor layanan kesehatan dan teknologi kesehatan. Tidak banyak industri layanan kesehatan dan teknologi kesehatan yang menerapkan praktik CSR yang maksimal karena sebagian dari mereka lebih mengalokasikan sumber daya untuk penelitian dan pengembangan (Yang *et al.*, 2019). Padahal, sektor pelayanan kesehatan

**Tabel 1.**  
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Perusahaan	Jumlah
Jumlah perusahaan pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan di ASEAN dalam tahun penelitian yaitu 2014-2019 (125 x 6 tahun)	750
Perusahaan pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan di ASEAN yang tidak ditemukan laporannya dan tidak terbaca atau tidak menggunakan bahasa kriteria (Indonesia dan atau Inggris).	13
Perusahaan pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan di ASEAN yang belum IPO di tahun 2014	509
Jumlah perusahaan pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan yang sesuai kriteria (38 x 6)	228

**Tabel 2.**  
Data Sampel Perusahaan ASEAN

No	Nama Negara	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah
1	Thailand	BDMS	Bangkok Dusit Medical Services Public Company Limited	6
2	Thailand	BH	Bumrungrad Hospital Public Company Limited	6
3	Thailand	CHG	Chularat Hospital Public Company Limited	6
4	Thailand	NTV	Nonthavej Hospital Public Company Limited	6
5	Thailand	PRINC	Principal Capital Public Company Limited	6
6	Thailand	VIH	Srivichaivejvivat Public Company Limited	6
7	Malaysia	IHH	Ihh Healthcare Berhad	6
8	Malaysia	KPJ	Kpj Healthcare Bhd	6
9	Malaysia	TMCLIFED	Tmc Life Sciences Bhd	6
10	Malaysia	BIOHLDG	Bioalpha Holdings Berhad	6
11	Malaysia	BSTEAD	Boustead Holdings Bhd	6
12	Malaysia	DPHARMAD	Duopharma Biotech Berhad	6
13	Malaysia	HARTAD	Hartalega Holdings Bhd	6
14	Malaysia	IGBB	Igb Berhad	6
15	Malaysia	KOTRA	Kotra Industries Bhd	6
16	Malaysia	PHARMAD	Pharmaniaga Bhd	6
17	Malaysia	RGTBHDD	Rgt Berhad (Asia Knight Berhad)	6
18	Malaysia	SUNZEND	Sunzen Biotech Bhd	6
19	Malaysia	TOPGLOV	Top Glove Corporation Bhd	6
20	Malaysia	Y.S.P.SOUTHEAST ASIA HOLDING	Y.S.P.Southeast Asia Holding	6
21	Singapura	505	Asiamedic	6
22	Singapura	5G3	Talkmed	6
23	Singapura	5NG	Healthway Med	6
24	Singapura	BSL	Raffles Medical	6
25	Singapura	P7A	Cordlife	6
26	Singapura	QC7	Q&M Dental	6
27	Singapura	5AL	Annica	6
28	Singapura	BFK	Pharmesis Intl	6
29	Singapura	H02	Haw Par	6
30	Vietnam	DHG	Dhg Pharmaceutical Joint Stock Company	6
31	Indonesia	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	6
32	Indonesia	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	6
33	Indonesia	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	6
34	Indonesia	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tb	6
35	Indonesia	INAF	Indofarma Tbk	6
36	Indonesia	KAEF	Kimia Farma Tbk	6
37	Indonesia	KLBF	Kalbe Farma	6
38	Indonesia	MERK	Mecrk Tbk	6
			Total	228

dan teknologi kesehatan merupakan sektor yang berbeda dengan industri lainnya karena industri layanan kesehatan dan teknologi kesehatan ini mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan hidup banyak orang. Pemilihan sampling menggunakan metode *purposive sampling* dengan syarat: (1) Perusahaan sektor pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan di ASEAN yang sudah tercatat di bursa efek serta memiliki *annual report* yang dapat diakses. (2) Perusahaan sektor pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan di ASEAN yang menerbitkan *annual report* dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. (3) Perusahaan sektor pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan di ASEAN yang menyantumkan kelengkapan data terkait variabel yang akan diteliti.

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Penggunaan pengukuran kinerja menggunakan Tobin's Q. Penggunaan Tobin's Q juga lebih disukai karena lebih mencerminkan kinerja masa depan dibanding dengan *accounting basic* yang dinilai terdapat pengaruh kebijakan manajerial di dalamnya (Pekovic & Vogt, 2021).  $Q =$

$$\frac{\text{Market Value of All Outstanding Share} + \text{Debt}}{\text{Total asset}} \quad (1)$$

**Variabel Independen**

Variabel independen pada penelitian ini adalah CSR mikro. Penelitian ini menggunakan Standar Pelaporan

Keberlanjutan GRI sebagai dasar penilaian CSR pada setiap perusahaan seperti pada penelitian Chakroun *et al.* (2019) dan Nekhili, Nagati, Chtioui & Rebolledo (2017), kemudian mengambil sub item yang berkaitan dengan CSR mikro atau tenaga kerja internal. Dimensi skor CSR =

$$\frac{\text{Jumlah tanggapan afirmasi indikator per item}}{\text{Jumlah total indikator per item}} \quad (2)$$

**Variabel Kontrol**

*Current asset ratio*, ukuran perusahaan, dan *leverage* pada penelitian ini merupakan variabel kontrol. *Current asset ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki secara tepat waktu. Rumus yang digunakan yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Ukuran perusahaan menunjukkan peningkatan aset pada masing-masing perusahaan (Arisadi & Djazuli, 2013). Ukuran perusahaan dapat diukur melalui *natural logarithm* dari total aset (Hutabarat, 2021). *Leverage* adalah

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	0,628705	42,31098	NA
CSRMI	0,506559	18,24596	1,149550
CAR	0,003327	2,898109	1,066703
UP	0,005500	36,84020	1,136487
LVRG	0,004546	1,247275	1,067051

**Tabel 3.**  
Analisis Deskriptif

	KK	CSRMI	CAR	UP	LVRG
Mean	2,037319	0,708165	2,859789	9,821020	0,767515
Median	1,340267	0,692308	2,113155	9,413412	0,416100
Maximum	12,60831	1,000000	12,73009	13,30674	26,63342
Minimum	0,075269	0,384615	0,306513	6,976121	0,026875
Std. Dev.	2,054169	0,184035	2,187348	1,756049	1,871662
Observations	228	228	228	228	228

kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya dengan aset yang dimiliki (Erawati & Wahyuni, 2019). *Leverage* diukur dengan membagi total aktiva terhadap total hutang.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu 10 negara ASEAN diantaranya Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja, dan Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan di ASEAN selama 6 tahun yaitu tahun 2014-2019 menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditentukan, terpilih data sebanyak 228 observasi yang sesuai kriteria.

### Statistika Deskriptif

Berdasarkan Tabel 2, bahwa total sampel yang digunakan yaitu 228. Jumlah tersebut merupakan perusahaan pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan di ASEAN yang terdiri dari 6 perusahaan dari negara Thailand, 14 perusahaan dari negara Malaysia, 9 perusahaan dari negara Singapura, 1 perusahaan dari negara Vietnam, dan 8 perusahaan dari negara Indonesia. Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kinerja keuangan (KK) yang diproksikan dengan TobinsQ sebesar 2.037319. Rata-rata TobinsQ yang dimiliki oleh perusahaan pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan di ASEAN

menunjukkan hasil 2 atau lebih dari 1 yang berarti mengindikasikan bahwa rata-rata kinerja keuangan pada sampel penelitian dalam keadaan yang baik atau perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi di pasar daripada nilai perusahaan yang tercatat (*overvalued*). Variabel CSR mikro yang diproksikan dengan dimensi skor dari indikator GRI memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,708165. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan dalam sampel telah mengungkapkan implementasi CSR sebanyak 0,708165.

### Pengujian Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis, maka dilakukan uji model untuk menentukan model terbaik. Uji model dilakukan melalui uji Hausman dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,2187 atau di lebih besar dari 0,05 sehingga model *Random Effect Model* (REM) adalah model yang terbaik untuk melanjutkan ke analisis regresi pada penelitian ini. Berdasarkan jenis model terpilih yaitu REM, maka uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu multikolinieritas. Uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai Centered VIF yang berada di bawah nilai 10 seperti tersaji dalam Tabel 4. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini yaitu di bawah nilai 10 yang berarti terbebas dari multikolinieritas. Kemudian dilakukan uji regresi berganda dengan model terpilih yaitu REM. Model persamaan regresi sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
Hasil Analisis Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Standart Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-1,268491	1,589426	-0,798081	0.4610
CSR <sub>it</sub>	4,844232	0,533367	0,082365	0.0003**
CAR <sub>it</sub>	0,208335	0,051578	4,039222	0.0099**
UP <sub>it</sub>	-0,058900	0,138674	-0,424740	0.6887
LVRG <sub>it</sub>	-0,008715	0,018964	-0,459551	0.6651
<i>R-squared</i>	0,118410			
<i>Adjusted R-square</i>	0,102596			
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,000011			

Note: \*\*Signifikan (Tingkat signifikan 0,05); KK<sub>it</sub> = kinerja keuangan; CSR<sub>it</sub> = CSR mikro; CAR = *current asset ratio*; UP<sub>it</sub> = ukuran perusahaan; LVRG<sub>it</sub> = *leverage*

$$\begin{aligned}
 & KK_{it+1} \\
 = & \beta_0 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 UP_{it} \\
 & + \beta_4 FA_{it} + e \dots\dots\dots(3)
 \end{aligned}$$

Dalam model persamaan tersebut,  $KK_{it+1}$  adalah kinerja keuangan pada perusahaan i tahun t+1,  $CSR_{it}$  yaitu rasio implementasi CSR mikro pada perusahaan i di tahun t,  $CAR_{it}$  adalah *current asset ratio* pada perusahaan i di tahun t,  $UP_{it}$  adalah ukuran perusahaan pada perusahaan i di tahun t, dan  $LVRG_{it}$  adalah *leverage* pada perusahaan i di tahun t.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5 diketahui bahwa *Adjusted R-square* sebesar 0,102596 menunjukkan bahwa CSR mikro, *current aset ratio*, ukuran perusahaan, dan *leverage* dapat memengaruhi kinerja perusahaan sebesar 10,25%. Hasil Uji t penelitian ini yaitu variabel CSR mikro memiliki nilai probabilitas 0,0000 atau di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa pengungkapan CSR mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Uji F pada penelitian ini menunjukkan hasil dengan nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari 0,05, maka secara simultan variabel CSR mikro berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

**Pengungkapan CSR Mikro dan Kinerja Keuangan**

Hasil pada Tabel 5 berarti bahwa CSR mikro adalah salah satu faktor yang memengaruhi kondisi kinerja keuangan. Semakin banyak item CSR mikro yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin naik kinerja perusahaan. Pengungkapan CSR mikro ini merupakan salah satu wujud laporan atas implementasi kesejahteraan karyawan yang telah dilaksanakan perusahaan terhadap karyawannya. Implementasi hubungan yang baik terhadap karyawan atau yang disebut CSR mikro diantaranya yaitu lingkungan kerja yang positif, pengembangan keterampilan dan keseimbangan kehidupan kerja, dan pemberdayaan dan keterlibatan karyawan (Mory *et al.*, 2016). Selain itu implementasi CSR mikro lainnya dapat berupa *training* karyawan, program pendidikan

berkelanjutan, lingkungan kerja yang aman, kebijakan dan praktik keberagaman, program “*day care*”, serta praktik ketenagakerjaan yang etis. Ditinjau dari teori *stakeholder*, eksistensi perusahaan ditentukan oleh *stakeholder*-nya. Hal ini mencerminkan bahwa jika perusahaan dapat menjalankan atau menjalin hubungan baik dengan karyawannya, maka karyawan tersebut akan memberikan kontribusi yang baik pula untuk perusahaan atau yang biasa disebut dengan *sense of belonging* pada diri karyawan. Karyawan yang mempunyai *sense of belonging* akan memberikan kontribusi kinerja yang baik. Adanya kontribusi karyawan yang baik terhadap perusahaan, maka akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan yang akan memberikan citra positif dan dukungan dari para pemilik saham dan kelangsungan perusahaan akan terjamin. Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang dijelaskan (Freeman *et al.*, 2017). Teori tersebut menjelaskan bahwa *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dipengaruhi atau memengaruhi dalam realisasi tujuan organisasi. Apabila perusahaan memahami hubungan setiap pemangku kepentingan (dalam hal ini karyawan), maka perusahaan akan mudah mencapai tujuan perusahaan.

***Current Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kinerja Perusahaan**

*Current asset ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tepat waktu sehingga mendorong terciptanya kinerja perusahaan yang baik pula. Selain *current asset ratio*, pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. (Talebna, Valipour & Shafiee, 2010; Dwiastuti & Dillak, 2019; Fachrudin, 2011). Selain itu *leverage* pada penelitian ini juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Mahendra, Artini & Suarjaya, 2012; Vithessonhi & Tongurai, 2015; Makhdalena, 2014).

**SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan

bahwa CSR mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan adanya penerapan khusus dari perusahaan terhadap karyawannya seperti lingkungan kerja yang positif, pengembangan karyawan, dan peluang karir akan menciptakan *sense of belonging* pada karyawan. Dengan demikian, karyawan akan memberikan kontribusi kinerja yang baik. Kontribusi karyawan yang baik terhadap perusahaan akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan yang akan memberikan citra positif dan dukungan dari para pemilik saham dan kelangsungan perusahaan akan terjamin.

*Current asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat likuid yang dimiliki perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan tersebut memenuhi kewajiban lancarnya sebelum jatuh tempo sehingga menciptakan kinerja perusahaan yang baik pula. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian *leverage* pada penelitian ini juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa CSR mikro merupakan hal yang memengaruhi kinerja keuangan di perusahaan pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan di ASEAN. Oleh karena itu, penting bagi regulator setiap negara untuk menerapkan perilaku khusus terhadap karyawannya melalui implementasi CSR mikro. Implementasi ini akan sangat berguna bagi perusahaan karena dengan adanya implementasi CSR mikro maka akan mendorong rasa *sense of belonging* pada karyawan. Dengan demikian, karyawan akan memberikan kontribusi kinerja yang baik. Kontribusi karyawan yang baik terhadap perusahaan akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan yang akan memberikan citra positif dan dukungan dari para pemilik saham dan kelangsungan perusahaan akan terjamin.

#### KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pelayanan kesehatan dan

teknologi kesehatan di ASEAN yang sudah tercatat di Bursa Efek. Adanya *annual report* perusahaan pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan yang tidak menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Indonesia sehingga hal ini menyebabkan keterbatasan sampel pada penelitian. Selain itu, peneliti ini belum mencantumkan kontrol terhadap data *cross country* dalam penelitian untuk mengontrol perbedaan karakteristik antarnegara di ASEAN.

Penelitian berikutnya disarankan untuk dapat memperluas objek penelitian yaitu pada perusahaan negara di luar ASEAN khususnya negara berkembang. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kondisi penerapan CSR mikro di negara berkembang agar dapat memberikan saran bagaimana penerapan CSR mikro yang nantinya akan memberikan pengaruh yang positif untuk kemajuan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arisadi, Y.C., & Djazuli, A. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, current ratio, debt to equity ratio dan fixed asset to total asset ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 66, 567-574.
- Aryani, Y.A., & Setiawan, D. (2020). Corporate social responsibility dan kinerja perusahaan: Studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan* 14(1).
- Bhernadha, Y., Topowijono, T., & Azizah, D. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Pada perusahaan winner of Sustainability Reporting Award (SRA) 2015 yang terdaftar di PT BEI periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44 (1), 134-143.
- Chakroun, S., Salhi, B., Ben, A.A., & Jarboui, A. (2019). The impact of ISO 26000 social responsibility standard adoption on firm financial performance: Evidence from France. *Management Research Review*, 43(5), 545-571.
- Clarkson, M.A.X.B. E. (2012). A stakeholder framework for analyzing and

- evaluating corporate social performance. *The Academy of Management Review*, 20(1), 92-117.
- Dwiastuti, D.S., & Dillak, V.J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 11(1), 321-335.
- El Akremi, A., Gond, J.P., Swaen, V., De Roeck, K., & Igalens, J. (2015). How do employees perceive corporate responsibility? Development and validation of a multidimensional corporate stakeholder responsibility scale. *Journal of Management*, 44(2), 619-657.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di Buras Efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129-137.
- Fachrudin, K.A. (2011). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 37-46.
- Fichman, M., & Levinthal, D.A. (2014). Honeymoons and the liability of adolescence: A new perspective on duration dependence in social and organizational relationships. *Academy of Management Review* 16 (2), 442-468.
- Frederick, W.C. (2016). Commentary: Corporate social responsibility: Deep roots, flourishing growth, promising future. *Frontiers in Psychology*, 7 (February), 1-2.
- Freeman, R.E., Kujala, J., Sachs, S., & Stutz, C. (2017). Stakeholder engagement: Practicing the ideas of stakeholder theory. *Stakeholder Engagement: Clinical Research Cases*, 46, 1-12.
- Gond, J., Akremi, A.E.L., Swaen, V., & Babu, N. (2017). The psychological microfoundations of corporate social responsibility: A person-centric systematic review. *The IRIOP Annual Review Issue*, 246(January), 225-246.
- Gunawan, B., & Yuanita, R. (2018). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh struktur kepemilikan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3 (1), 58-70.
- Han, J.-J., Kim, H.J., & Yu, J. (2016). Empirical study on relationship between corporate social responsibility and financial performance in Korea. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 1(1), 61-76.
- Hejjas, K., Miller, G., & Scarles, C. (2018). "It's like hating puppies!" Employee disengagement and corporate social responsibility. *Journal of Business Ethics*, 157, 319-337
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher
- Kusuma, A.A., & Aryani, Y.A. (2020). Corporate social responsibility dan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 20(1), 91-102.
- Luminy, D.De, & Rupp, D.E. (2014). The multiple pathways through which internal and external corporate social responsibility influence organizational identification and multifoci outcomes: The moderating role of cultural and social orientations. *The Academy of Management Journal* 60(3)
- Luu, D.T. (2020). The effect of internal corporate social responsibility practices on pharmaceutical firm's performance through employee intrapreneurial behaviour. *Journal of Organizational Change Management*.
- Mahendra, A., Artini, L.G.S, & Suarjaya, A.A G. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60.
- Makhdalena, M. (2014). Pengaruh *blockholders ownership*, *firm size* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 18(3), 277-292.
- Malik, M.S., & Kanwal, L. (2018). Impact of corporate social responsibility disclosure on financial performance: Case study of listed pharmaceutical firms of Pakistan. *Journal of Business Ethics*, 150(1), 69-78.
- Min, M., Desmoulin-Lebeault, F., Esposito,

- M. (2017). Should pharmaceutical companies engage in corporate social responsibility? *Journal of Management Development*, 36(1), 58-70.
- Mory, L., Wirtz, B.W., & Göttel, V. (2016). Factors of internal corporate social responsibility and the effect on organizational commitment. *International Journal of Human Resource Management*, 27(13), 1393-1425.
- Nekhili, M., Nagati, H., Chtioui, T., & Rebolledo, C. (2017). Corporate social responsibility disclosure and market value: Family versus nonfamily firms. *Journal of Business Research*, 77 (March), 41-52.
- Pekovic, S., & Vogt, S. (2021). The fit between corporate social responsibility and corporate governance: The impact on a firm's financial performance. *Review of Managerial Science* 15, 1095-1125.
- Schaafsma, A., Deurenberg, P., Calame, W., van den Heuvel, E.G.H.M., van Beusekom, C., Hautvast, J., Sandjaja, Koon, P.B., Rojroongwasinkul, N., Nguyen, B.K.L., Parikh, P., Khouw, I. (2013). Design of the South East Asian Nutrition Survey (SEANUTS): A four-country multistage cluster design study. *Br J Nutr* 110 Supl3: S2-10.
- Shafariani, D.E.P. (2015). Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 493-506.
- Shen, J., & Benson, J. (2016). When CSR is a social norm: How socially responsible human resource management affects employee work behavior. *Journal of Management*, 42(6), 1723-1746.
- Suparjan, A., & Mulya, A.S. (2012). Pengaruh kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility (CSR) sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi*, 12 (3), 27-58.
- Talebnia, G., Valipour, H., & Shafiee, S. (2010). Empirical study of the relationship between ownership structure and firm performance: Some evidence of listed companies in Tehran Stock Exchange. *Journal of Sustainable Development*, 264-270.
- Tenriwaru, T., & Nasaruddin, F. (2015). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Atma Jaya Accounting Research* 3(1), 68-87.
- Vithessonthi, C., & Tongurai, J. (2015). The effect of firm size on the leverage-performance relationship during the financial crisis of 2007-2009. *Journal of Multinational Financial Management*, 29, 1-29.
- Yang, M., Bento, P., & Akbar, A. (2019). Does CSR influence firm performance indicators? Evidence from Chinese pharmaceutical enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 11(20), 1-18.